

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI ARABIKA DI DESA BULUKERTO KOTA BATU

Mochammad Farchan¹, Zainul Arifin², Bambang Siswadi³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
email: mochammadfarchan13@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
email: zainularifin@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
email: bsdidiek171@unisma.ac.id

ABSTRACT

Coffee is one of the plantation sub-sector commodities that has economic value and plays an important role in the Indonesian economy. This study aims to analyze the efficiency of farming and the factors that influence Arabica coffee production. This study used a quantitative descriptive approach which was carried out in Bulukerto Village, Bumiaji District, Batu City, which was carried out purposively (purposive method). Sampling used a simple random sampling method (Simple Random Sampling) with a total of 37 respondents. The analytical method used is the analysis of farming efficiency and multiple linear regression of the Cobb-Douglas production function. The results of the analysis show that the R/C ratio in coffee farming is 3.77. Furthermore, the factors that influence coffee farming production are land area, plant age, capital, fertilizer and factors that do not affect coffee farming production, namely labor.

Keywords: efficiency, coffee, cobb-douglas

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomi dan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pada usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi arabika. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu yang dilakukan secara sengaja (purposive method). Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis efisiensi usahatani dan regresi linier berganda fungsi produksi cobb-douglas. Hasil analisis menunjukkan bahwa R/C Ratio pada usahatani kopi 3,77. Selanjutnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani kopi yaitu luas lahan, umur tanaman, modal, pupuk dan faktor yang tidak berpengaruh terhadap produksi usahatani kopi yaitu tenaga kerja.

Kata kunci : efisiensi, kopi, cobb-douglas

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang memiliki nilai ekonomi dan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Diestimasi tidak kurang dari 1,84 juta keluarga yang pendapatan utamanya tergantung pada komoditas kopi. Selain itu, lebih kurang 1 juta keluarga mengandalkan pendapatannya dari industri hilir kopi. Posisi tersebut menunjukkan bahwa peranan petani kopi dalam perekonomian nasional cukup signifikan (Purba, 2018).

Karakteristik tanaman dalam subsektor perkebunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi. Jangka waktu produksi tanaman tahunan mampu mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali. Contoh tanaman tahunan misalnya kelapa, kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, pala, kemiri, cengkeh, kayu manis, panili, teh, kapuk, dan kopi. Salah satu komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan adalah kopi. Berdasarkan data dari International Coffee Organization (2017) Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara penghasil kopi terbesar dari seluruh negara produsen kopi di dunia dengan total produksi sebesar 10 juta karung biji kopi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia mempunyai potensi besar di komoditas kopi, bukan hanya sebagai produsen saja namun juga sebagai negara eksportir kopi terbesar keempat di dunia. Di Indonesia terdapat beberapa daerah dengan penghasil komoditas kopi terbesar, salah satunya yaitu pulau Jawa. Berdasarkan data statistik perkebunan Indonesia komoditas kopi 2015-2017 provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama penghasil kopi terbesar dibandingkan provinsi lainnya dengan total produksi sebesar 67.614 ton atau 62% dari total produksi kopi Pulau Jawa (Yulanda, 2019).

Jenis tanaman perkebunan yang ada di Kecamatan Bumiaji adalah kopi, cengkeh dan tebu. Dibandingkan tahun sebelumnya, luas panen kedua tanaman tersebut mengalami peningkatan, yaitu sebesar 56,6 persen untuk tanaman kopi dan 300 persen untuk tanaman cengkeh. Peningkatan luas panen berbanding lurus dengan peningkatan jumlah produksi tanaman perkebunan di Kecamatan Bumiaji tahun 2019. Jumlah produksi tanaman kopi tahun 2019 adalah sebesar 64,83 ton, naik 42,8 persen. Sementara jumlah produksi tanaman tebu mengalami penurunan yaitu 562 ton di tahun 2018 menjadi 148,20 ton di tahun 2019. Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 38 kota dan kabupaten memiliki salah satu kota dengan potensi besar di komoditas kopi, yakni kota Batu. Karakteristik kota Batu yang memiliki suhu dingin dan terletak pada kisaran 700 s/d 1.700 m.dpl memungkinkan tanaman kopi khususnya jenis arabika untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kota Batu total produksi kopi arabika di tahun 2018 adalah 100,5 ton lebih tinggi dibandingkan dengan total produksi kopi robusta yaitu 39,85 ton dan Kecamatan Bumiaji menjadi penghasil kopi arabika terbesar dengan total produksi di tahun 2018 sebesar 50,8 dan juga perkebunan kopi memiliki lahan terluas yakni 76,5 Ha dimana 60 Ha adalah Kopi Arabika dan 16,5 Ha adalah Kopi Robusta. (BPS Kota Batu, 2020).

Peneliti perlu melakukan penelitian guna menganalisis mengenai faktor-faktor dalam meningkatkan pendapatan Usaha tani kopi di Desa Bulukerto Kota Batu, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai biaya pemasaran, keuntungan, margin pemasaran dan bentuk saluran pemasarannya. Analisis pendapatan dan pemasaran usaha tani kopi merupakan awal dalam menentukan sikap untuk melakukan budidaya kopi. Usaha Tani kopi skalanya relatif kecil dan adanya ketergantungan terhadap harga jual yang selalu berfluktuasi setiap waktu akan mempengaruhi hasil usaha tani serta pendapatan petani (Nurwataniah, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi Arabika di Desa Bulukerto, Kota Batu.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Populasi yang akan diteliti adalah sebanyak 59 petani kopi di Desa Bulukerto Kota Batu. Sedangkan untuk menghitung penentuan jumlah sampel maka digunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi 10%. Berdasarkan perhitungan rumus tersebut maka jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu berjumlah 37 orang.

2. Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. data primer diambil secara langsung melalui kuesioner yang diwawancarakan kepada responden. Data sekunder Dalam penelitian ini data diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Batu (Badan Pusat Statistik) dan Buku Profil Desa Bulukerto, berupa data jumlah produksi biji kopi dari tahun 2017-2022, Data Kecamatan Bumiaji, persentase kemungkinan peningkatan produksi dan data lain yang berkaitan dengan produksi kopi.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan untuk menganalisis efisiensi usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi di Desa Bulukerto Kota Batu dilakukan beberapa tahap, yaitu :

a. Analisis Efisiensi Usahatani

Menurut Soekartawi (1995) biaya usahatani adalah pengeluaran yang tujuannya dipergunakan dalam usahatani. Efisiensi merupakan bentuk perbandingan yang paling baik antara suatu kegiatan usaha dan hasil yang ingin dicapai. suatu usaha dikatakan efisien tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut melainkan juga besar kecilnya biaya yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bambang Siswadi, Achmad Baidawi (2021) untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani dapat dihitung dengan rumus matematis revenue cost ratio (R/C Ratio) sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = R/C$$

Keterangan:

R : penerimaan (Rp)

C : biaya produksi (Rp)

Dimana pada saat:

$R/C > 1$ = Sudah efisien

$R/C = 1$ = Usahatani pada kondisi impas

$R/C < 1$ = Tidak efisien

b. Analisis Faktor-Faktor Produksi

Metode yang digunakan adalah fungsi produksi cobb-douglas dan analisis menggunakan regresi linier berganda. Metode analisis ini digunakan karena memiliki keunggulan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Fungsi Produksi Cobb-Douglas yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi (Soekartawi, 2003). Yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Agar linear ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln), sehingga persamaan berubah menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e$$

dimana:

Y : Produksi Biji Kopi

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien variabel Independent

X1 : Luas Lahan (Hekta are)

X2 : Umur Tanaman (Tahun)

X3 : Modal (Rupiah)

X4 : Pupuk (kg)

X5 : Tenaga Kerja (Jumlah Tenaga Kerja)

E : Variabel Yang Tidak Diteliti

Output koefisien regresi yang diperoleh selanjutnya diuji kelayakannya dengan uji-F (simultan), koefisien determenasi (R^2), uji-t (parsial)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Efisiensi Usahatani Kopi

Analisis efisiensi usahatani bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hasil usahatani kopi, serta mengidentifikasi potensi dan kendala yang dihadapi oleh para petani kopi. Sehingga dapat diketahui usahatani kopi tersebut sudah efisien atau belum efisien. Hasil analisis efisiensi usahatani kopi di Desa Bulukerto Kota Batu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tetap/Ha dan Biaya Variabel/Ha Usahatani Kopi
Di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	Pajak	535.947
	Penyusutan Alat	584.093
	Total Biaya Tetap	1.120.040
2	Biaya Variabel	
	Pupuk	834.386
	Tenaga Kerja	1.363.192
	Total Biaya	2.197.578
	Jumlah Total Biaya	3.317.618

Sumber: Data Primer, Diolah (2023)

Berdasarkan informasi pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan untuk usahatani kopi arabika dalam setahun yaitu Rp3.317.618, biaya produksi terdiri dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. biaya tetap dalam usahatani kopi meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan peralatan dengan alat yang digunakan yaitu cangkul, sabit, gunting, dan ember sebesar Rp1.120.040, Biaya variabel dalam usahatani kopi arabika terdiri dari beberapa biaya yaitu biaya pupuk organik dan anorganik seperti pupuk phonska, namun sebagian petani ada yang tidak mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk organik atau kandang dikarenakan mereka mengolahnya sendiri dari hasil limbah peternakannya sedangkan untuk pupuk anorganik semua petani mengeluarkan biaya untuk membeli pupuk, maka dengan itu rata-rata total biaya pupuk yang dikeluarkan petani kopi dalam setahun sebesar Rp834.386, dan biaya tenaga kerja yang meliputi biaya pemupukan, penyiangan, pemangkasan, serta panen dan angkut rata-rata total biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh petani kopi sebesar Rp1.363.192, dan jumlah rata-rata total biaya variabel sebesar Rp2.197.578.

Dari penjelasan di atas maka dapat kita ketahui bahwa rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan petani kopi di Desa Bulukerto yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp3.317.618.

Tabel 2. Rata-rata Total Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Tanaman Kopi per Hektare per Tahun

Keterangan	Satuan	Nilai	Jumlah (Rp/Ha)
1. Biaya total			
Biaya tetap	Rp	1.120.040	3.317.618
Biaya variabel	Rp	2.197.578	
2. Penerimaan			
Produksi Kopi Gelondongan	Kg	708	12.515.404
Harga Buah Kopi	Rp	7.270	
3. Pendapatan	Rp		9.197.785

Sumber: Data Primer, Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata – rata penerimaan yang didapat oleh petani kopi yaitu jumlah produksi kopi sebesar 708 Kg dikalikan dengan harga buah kopi sebesar Rp7.270 sehingga rata-rata total penerimaan petani kopi sebesar Rp12.515.404/Ha. Rata-rata pendapatan petani kopi selama proses produksi sebesar Rp9.197.785, dimana total penerimaan sebesar Rp12.515.404 dikurangi total biaya produksi sebesar Rp3.317.618.

Tabel 3. Analisis Efisiensi R/C Ratio Usahatani Kopi di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (Rp/Ha/Tahun)	12.515.404
2	Total Biaya Produksi (Rp/Ha/Tahun)	3.317.618
R/C ratio		3,77

Sumber: Data Primer, Diolah (2023)

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Revenue}}{\text{Cost}} = \frac{12.515.404}{3.317.618} = 3,77$$

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa R/C ratio memperoleh hasil sebesar 3,77 ini berarti bahwa setiap Rp1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp3,77. Nilai R/C ratio menunjukkan nilai 3,77 yaitu lebih besar dari 1, besarnya R/C ratio pada usahatani kopi dikarenakan dalam penelitian ini penyusutan tanaman kopi sebagai tanaman tahunan tidak dihitung, dan juga walaupun hasil R/C ratio lebih besar dari 1 namun pendapatan petani kopi hanya mendapatkan Rp9.197.785/Ha/Tahun dimana pendapatan tersebut terbilang sangat kecil dikarenakan petani kopi di Desa Bulukerto menjual hanya dalam bentuk ceri/gelondongan saja dengan rata-rata harga jual Rp7.270, namun untuk menambah pendapatan dalam usahatannya para petani kopi memanfaatkan lahannya untuk menanam komoditas buah-buahan dengan cara tumpang sari seperti jeruk, apel, tomat dan tanaman hortikultura lainnya, selain itu petani juga menambah pendapatannya dengan menjadi buruh tani dan menjadi pedagang serta berternak seperti sapi, domba, ayam dan lain sebagainya, jadi petani memiliki pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Untuk meningkatkan pendapatan petani dan harga jual kopi, pihak petani sebaiknya menjual kopi dalam bentuk olahan green bean, roast bean dan kopi bubuk, dan juga petani harus mengetahui pemahaman mengenai cara pengolahan kopi yang baik dan benar agar petani kopi bisa

menjual kopi dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halimah Amir et al., 2017) dimana disimpulkan bahwa usahatani komoditas kopi layak untuk di usahakan karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1. Berdasarkan hasil penelitian efisiensi usahatani kopi diatas secara ekonomi usahatani kopi di Desa Bulukerto, Kota Batu efisien dan sangat layak untuk diusahakan.

2. Analisis Faktor-Faktor Produksi

Fungsi produksi yang digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani kopi adalah fungsi produksi Cobb-Douglass dan untuk analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan variabel terikat yaitu produksi kopi (Y) dan variabel bebas yaitu Jumlah Luas Lahan dalam Ha (X1), Umur Tahun Tanaman (X2), Modal (X3), Penggunaan Pupuk dalam ton (X4), dan HOK Tenaga Kerja (X5).

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.615	5	1.723	114.042	.000b
	Residual	.468	31	.015		
	Total	9.084	36			

a. Dependent Variable: LnY(Produksi)

b. Predictors: (Constant), LnX5(HOK Tenaga Kerja), LnX4(Pupuk), LnX3(Modal), LnX2(Umur Tanaman), LnX1(Luas Lahan)

Sumber: Data Primer, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil output SPSS 25 pada tabel 15 yaitu uji ANOVA atau F test dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 114,042 dengan nilai signifikansi 0,000 karena jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan bahwa luas lahan, umur tanaman, modal, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi Kopi.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974a	.948	.940	.12292	1.412

a. Predictors: (Constant), LnX5(HOK Tenaga Kerja), LnX4(Pupuk), LnX3(Modal), LnX2(Umur Tanaman), LnX1(Luas Lahan)

b. Dependent Variable: LnY(Produksi)

Sumber: Data Primer, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil output SPSS 25 perhitungan koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 5, diperoleh nilai R = 0,974. Hal ini mengindikasikan hubungan variabel independen yaitu luas lahan, Umur Tanaman, Modal, Pupuk, dan Tenaga Kerja memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel dependen yaitu produksi kopi ditandai dengan nilai R yang mendekati nilai 1.

Berdasarkan output SPSS 25 tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,948. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi produksi kopi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari semua variabel bebas yaitu luas lahan, Umur Tanaman, Modal, Pupuk, dan Tenaga Kerja sebesar 94,8%, sedangkan sisanya sebesar 5,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial)

		Coefficients^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
1	(Constant)	-3.262		.874	-3.734	.001
	LnX1 (Luas Lahan)	.183	.195	.079	2.313	.028
	LnX2 (Umur Tanaman)	.545	.278	.110	4.963	.000
	LnX3 (Modal)	.202	.190	.052	3.880	.001
	LnX4 (Pupuk)	.571	.504	.096	5.966	.000
	LnX5 (HOK Tenaga Kerja)	.022	.026	.038	.572	.571

Sumber: Data Primer, Diolah (2023)

Pengaruh dari masing-masing variabel Luas Lahan (X1), Umur Tanaman (X2), Modal (X3), Pupuk (X4), dan Tenaga Kerja (X5) dapat dilihat dari tingkat signifikansi keempat variabel mempunyai arah yang positif. Variabel Luas Lahan dengan signifikansi sebesar 0,028, Umur Tanaman dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, Modal dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, dan Pupuk dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi karena nilai signifikansi < 0,05. Sedangkan variabel tenaga kerja dengan signifikansi sebesar 0,571 tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi karena nilai signifikansi > 0,05. Kemudian berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS Statistics 25 sebagaimana tabel 6 maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Luas Lahan (X1)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS Statistics 25 sebagaimana tabel 6 menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,313 dan nilai atau angka signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari taraf nyata (0,05), serta angka koefisien regresi sebesar 0,183 memberikan arti bahwa jika ada penambahan luas lahan sebesar 1% maka produksi kopi akan meningkat sebesar 0,183 %, maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika di Desa Bulukerto Kota Batu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sariani, 2017) yang menyatakan bahwa luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas dan sempitnya lahan yang digunakan, semakin luas lahan yang digunakan petani maka semakin besar juga produksi kopi yang di hasilkan.

b. Umur Tanaman (X2)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS Statistics 25 sebagaimana tabel 6 dari hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel umur tanaman berpengaruh nyata terhadap produksi kopi, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 4,963 dan nilai atau angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta angka koefisien regresi sebesar 0,545 memberikan arti bahwa jika ada penambahan umur tanaman sebesar 1% maka produksi kopi akan meningkat sebesar 0,545 %, maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur tanaman berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika di Desa Bulukerto Kota Batu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, Umur Tanaman Kopi Petani di Desa Bulukerto berumur 4-9 tahun dan rata-rata umur tanaman yaitu 6 tahun, oleh sebab itu semakin bertambah umur tanaman maka akan semakin bertambah pula hasil produksi kopi, hal ini sesuai dengan penelitian (Afni & Laapo, 2021) yang menyatakan bahwa variabel umur tanaman berpengaruh signifikan.

c. Modal (X3)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS Statistics 25 sebagaimana tabel 6 dari hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh nyata terhadap produksi kopi, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 3,880 dan nilai atau angka signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta angka koefisien regresi sebesar 0,202 memberikan arti bahwa jika ada penambahan modal sebesar 1% maka produksi kopi akan meningkat sebesar 0,202%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika di Desa Bulukerto Kota Batu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Riswan, 2018) yang menyatakan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi, semakin besar modal yang dimiliki oleh petani maka semakin besar jumlah produksi kopi yang dihasilkan, sehingga jumlah modal akan mendorong peningkatan hasil produksi kopi.

d. Pupuk (X4)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS Statistics 25 sebagaimana tabel 6 dari hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi kopi, hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 5,966 dan nilai atau angka signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta angka koefisien regresi sebesar 0,571 memberikan arti bahwa jika ada penambahan pupuk sebesar 1 Kg maka produksi kopi akan meningkat sebesar 0,571 Kg, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika di Desa Bulukerto Kota Batu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sariani, 2017) yang menyatakan bahwa variabel pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi kopi, semakin bertambah jumlah pupuk yang dikeluarkan oleh petani maka semakin besar jumlah produksi kopi yang dihasilkan.

e. Tenaga Kerja (X5)

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel tenaga kerja dengan variabel produksi kopi menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,572, dengan koefisien regresi sebesar 0,022 dan nilai signifikan sebesar 0,571 yang lebih besar dari taraf nyata (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika di Desa Bulukerto Kota Batu. Variabel tenaga kerja baik ditambah maupun dikurangi maka tidak akan mempengaruhi hasil produksi, Hal ini sesuai dengan penelitian (Afni & Laapo, 2021) yang menyatakan bahwa variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

Rata-rata total penerimaan petani kopi di daerah penelitian sebesar Rp12.515.404 dan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp3.317.618 sehingga rata rata pendapatan sebesar Rp9.197.785 per Hektare dalam satu tahun. Selanjutnya juga didapatkan rata-rata R/C ratio sebesar 3,77. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usahatani kopi di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu efisien dan layak untuk diusahakan.

Dalam penelitian yang dilakukan di Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani kopi arabika. Ditemukan bahwa

terdapat variabel yang memiliki pengaruh signifikan secara nyata yaitu Luah Lahan, Umur Tanaman, Modal dan Pupuk. Selain itu terdapat pula variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu Tenaga kerja.

SARAN

Untuk meningkatkan pendapatan petani dan harga jual kopi pihak petani sebaiknya menjual kopi dalam bentuk olahan green bean, roast bean dan kopi bubuk, petani harus mengetahui cara dan pemahaman mengenai cara pengolahan kopi yang baik dan benar agar petani kopi bisa menjual kopi dengan harga yang lebih tinggi, dan untuk meningkatkan produksi kopi disarankan kepada petani untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan lahan, pemberian pupuk dengan dosis yang tepat, pengeluaran modal yang disesuaikan dengan kebutuhan produksi, pengendalian serta pembudidayaan tanaman kopi yang baik dan benar agar meningkatkan kualitas kopi dan tetap menjaga keberlangsungan hidup tanaman kopi, karena semakin tua umur tanaman kopi maka semakin meningkat pula produktivitas kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Laapo, A. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKSI KOPI DI DESA TOMBIANO KECAMATAN TOJO BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA Factors Effecting Coffee Production In Tombiano Village, West Tojo Sub-District, Tojo Una-Una Regency*.
- Bambang Siswadi, Achmad Baidawi, F. S. (2021). *FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI PADI (Oryza Sativa) DI DESA GULUK-GULUK KECAMATAN GULUK-GULUK KABUPATEN SUMENEP. Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, Volume 9 N*.
- Bambang Siswadi, Dyanasari, Asnah. (2018). *Pengantar Penerapan Ekonometrika*. Penerbit Buku Pendidikan Deepublish.
- BPS Kota Batu. (2020). Kecamatan Bumiaji Dalam Angka 2020. In *Badan Pusat Statistik Kota Batu*. BPS Kota Batu.
- Halimah Amir, N., Rasmikayati, E., & Rachmat Saefudin, B. (2017). *Halaman | 472 ANALISIS USAHATANI KOPI DI KELOMPOK TANI HUTAN GIRI SENANG DESA GIRI MEKAR KABUPATEN BANDUNG*.
- Nurwataniah. (2019). (*Studi Kasus Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Silih Nara Desa Burni Bius Baru*). UMSU.
- Purba, S. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Perkebunan Rakyat di Kabupaten Dairi*. Universitas Sumatera Utara.
- Riswan. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Kabupaten Enrekang. *Angewandte Chemie International Edition*, 1–59.
- Sariani. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Repository Uin Alauddin Makassar*, 4(2), 1–10.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1995.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yulanda, A. C. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika (Studi Pada Petani Kopi Arabika Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2), 3–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/issue/view/23>